



UMP

## NERACA

### JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/neraca>  
Volume 5 Nomor 1, November 2019 (37-45)



#### **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE* TIPE *GROUP* *INVESTIGATION* PADA KELAS X MA MIFTAHUL JANNAH PALANGKA RAYA**

#### **Efforts To Improve Economic Student Learning Outcomes Using Cooperative Type Group Investigation Models In Grade X MA Miftahul Jannah Palangka Raya**

<sup>1</sup>Muhammad Anshori, <sup>2</sup>Essy Susanti

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

#### ARTIKEL INFO

Diterima  
September 2019

Dipublikasi  
November 2019

\*e-mail :  
Essyardiansyah123@gmail.com

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model *cooperative* tipe *group investigation*, (2) mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X dengan menggunakan model *cooperative* tipe *group investigation* di MA Miftahul Jannah Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode investigasi dan kerjasama kelompok pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model *cooperative* tipe *group investigation* peserta didik menjadi sangat baik yaitu siklus I rata-rata skor 1,85 dengan kategori cukup baik dan pada siklus II rata-rata skor 3,85 dengan kategori sangat baik, (2) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X MA Miftahul Jannah Palangkaraya. Data hasil belajar peserta didik pada proses pra tindakan (*pre test*) memperoleh rata-rata 41 dengan ketuntasan klasikal 23,1%, sedangkan pada siklus I memperoleh rata-rata 62 dengan ketuntasan klasikal 53,8%, dan pada siklus II mengalami adanya peningkatan yaitu, memperoleh rata-rata 74 dengan ketuntasan klasikal 89,7%.

Kata kunci: Hasil Belajar Ekonomi, *Cooperative* tipe *Group Investigation*.

#### ABSTRACT

This study aims (1) to find out the activities of students in economic learning by using the cooperative group type investigation model, (2) knowing whether there is an increase in the economic learning outcomes of grade X students by using the cooperative group type investigation model in MA Miftahul Jannah Palangka Raya. The method used is Classroom Action Research which uses the method of investigation and group collaboration on research subjects. Data collection techniques are observation and tests. The results of this study indicate that: (1) Student learning activities using cooperative models of group investigation type of students become very good namely the first cycle average score of 1.85 with a fairly good category and on the second cycle an average score of 3.85 with a very good category, (2) An increase in student learning outcomes in Economics subjects in grade X MA Miftahul Jannah Palangkaraya. Student learning outcomes data in the pre-action process (*pre-test*) obtained an average of 41 with a classical completeness of 23.1%, while in cycle I gained an average of 62 with a classical completeness of 53.8%, and in the second cycle there was an increase that is, obtaining an average of 74 with a classical completeness of 89.7%.

Keywords: *Economic Learning Outcomes, Cooperative Group Investigation Type.*

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, karena setiap orang dituntut memiliki pendidikan jika ingin bekerja di instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta dan dalam berwirausaha. Maka dari itu banyak orang berlomba-lomba untuk menempuh pendidikan demi menggapai mimpi dan cita-citanya.

Pembelajaran merupakan proses yang tersusun dengan sistematis, yang di dalamnya tidak hanya terdiri dari peserta didik maupun guru, tetapi juga fasilitas, sarana prasarana maupun lingkungan yang terdapat dalam sekolah. Proses yang dimaksud adalah adanya keterpaduan antara unsur-unsur tersebut dalam rangka pencapaian tujuan baik yang ingin berhasil secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Belajar dan pembelajaran yang terdapat di sekolah merupakan bagian dari proses sekolah, yang mana tujuan dari proses tersebut diharapkan mampu tercapai dengan baik dan tepat baik oleh peserta didik maupun guru. Belajar merupakan proses yang dialami oleh individu untuk mendapatkan informasi yang diharapkan mampu untuk menambah wawasan, pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Dari informasi-informasi tersebut individu akan mendapatkannya baik dengan cara membaca, berlatih ataupun pengalaman.

Peran guru sangatlah penting dan sangat berpengaruh untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang professional yaitu guru yang mampu menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang menarik minat peserta didik, membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan strategi yang efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru yang professional tentunya akan dapat meningkatkan kualitas peserta didik menjadi lebih baik yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Harapan para guru, peserta didik yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana terdapat pada kurikulum yang ada di Indonesia. Diharapkan peserta didik tidak hanya bisa mengetahui tentang Ekonomi yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari, namun mereka juga dapat memahami dan mengimplementasikan ilmu yang telah mereka pelajari tersebut. Namun, pada kenyataannya peserta didik sebagian mengalami kesulitan untuk menerima atau memahami mata pelajaran Ekonomi yang didapatkannya karena metode yang digunakan pada saat pembelajaran hanya metode ceramah.

Berdasarkan fenomena di atas upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model *cooperative* tipe *group investigation* dan akan membahas tentang bagaimana mengaplikasikan model pembelajaran tersebut di kelas yang telah ditentukan agar peserta didik lebih aktif dan mampu menerima mata pelajaran dengan baik sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Rusman (2010:222) menyatakan bahwa "Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan atau kelompok". Berdasarkan pendapat tersebut model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang dibentuk oleh guru terdiri dari 4-5 peserta didik dalam satu kelompok yang kemudian mendapatkan tugas oleh masing-masing kelompok untuk menginvestigasi dan menganalisis materi yang telah dipilih. Walaupun pembelajaran model *cooperative* tipe *group investigation* ini merupakan model pembelajaran kelompok, akan tetapi dapat mengembangkan kreativitas peserta didik secara kelompok dan individu. Model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* adalah salah satu model dengan

berbentuk kelompok yang diharapkan dapat antar peserta didik dapat bekerja sama dalam menginvestigasi atau menganalisa suatu masalah dan dapat meningkatkan kreativitas dalam berpikir sehingga peserta didik lebih aktif. Selain itu, model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* secara akademis dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab mengenai jawaban yang diberikan.

Berdasarkan observasi pada hari Rabu 14 November 2018 dengan guru mata pelajaran Ekonomi di MA Miftahul Jannah Palangka Raya khususnya kelas mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran Ekonomi mengenai arus kegiatan ekonomi. Selain itu, aktivitas peserta didik pun terlihat pasif karena banyak peserta didik yang tidur pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan sebagian peserta didik sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Data ini di dapat dari hasil observasi pada guru mata pelajaran yang masih kurang bervariasi dalam menggunakan sumber belajar yaitu hanya dengan menggunakan 1 buku paket dan model pembelajaran menggunakan model ceramah.

Permasalahan tersebut dapat terlihat dari nilai atau hasil belajar ekonomi yang diperoleh peserta didik kelas X MA Miftahul Jannah Palangka Raya yaitu 60-69, sedangkan nilai KKM yang digunakan di MA Miftahul Jannah Palangka Raya adalah 70. Peserta didik yang masih kesulitan menerima pelajaran adalah sebanyak 51,3% atau 20 peserta didik dari jumlah total 39.

**Tabel I**  
**Hasil Belajar Peserta Didik**

Kelas	Jenis Kelamin		Tuntas Secara Individu	Tuntas Secara Klasikal	Tidak Tuntas Secara Individu	Tidak Tuntas Secara Klasikal	Jumlah Peserta Didik
	L	P					
X	25	14	19	48,7 %	20	51,3%	39

Sumber: Guru Mata Pelajaran MA Miftahul Jannah Palangkaraya

Penelitian ini penting karena untuk mengetahui lebih dalam aktivitas dan hasil

belajar peserta didik yang masih rendah. Dengan menggunakan model *cooperative tipe group investigation* pada kelas X MA Miftahul Jannah Palangka Raya diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran Ekonomi.

Anthony Robbins (Trianto, 2009:15) menyatakan bahwa “Belajar adalah sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2009:7) mengatakan bahwa “Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tindakan serta perilaku yang dapat tercipta dan berubah sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan.

Nana Sudjana (2009:3) mengatakan bahwa: “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) mengatakan bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar ekonomi. Hasil belajar ekonomi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar ekonomi dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan- tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar ekonomi.

Pembelajaran *cooperative* (kooperatif) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda antara peserta didik. Isjoni (2010:11). Pembelajaran *cooperative* bukan hanya terbatas peristiwa yang

dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup kelompok belajar dengan pola kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

### Macam-macam Model Pembelajaran Cooperative (Kooperatif)

#### 1) STAD (*Student Team Achievement Division*)

Isjoni, (2010:51) menyatakan bahwa tipe ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi agar mencapai prestasi yang maksimal. Sedangkan Rusman (2013:89) berpendapat bahwa menyatakan bahwa “STAD mempunyai komponen utama yaitu presentase kelas, kelompok, kuis, skor pengembangan individu”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative* tipe *group investigation* tipe STAD merupakan pembelajaran berkelompok yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 2) Jigsaw

Isjoni, (2010:54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Sedangkan Rusman, (2013:95) menyatakan bahwa Jigsaw merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa membentuk kelompok yang ditugaskan oleh guru selanjutnya siswa mengajarkan pada teman lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperative* tipe jigsaw merupakan pembelajaran berkelompok yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### 3) GI (*Group Investigation*)

Isjoni, (2010:58) menyatakan bahwa pada model ini siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya siswa dibagikan materi, peserta didik menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar tiap-tiap kelompok didepan kelas. Sedangkan Rusman, (2013:96) menyatakan bahwa Tipe Investigasi Kelompok adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik menentukan topik atau cara investigasi. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* merupakan pembelajaran *cooperative* yang dimana, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengadakan investigasi.

#### 4) RTE (*Rotating Trio Exchange*)

Isjoni, (2010:59) menyatakan bahwa pada model ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri 3 peserta didik dalam satu kelompok. Kemudian rotasikan siswa sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan. Model ini terdiri dari 3 orang dalam satu kelompok, setiap kelompok diberi pertanyaan untuk di diskusikan setelah itu kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru.

Pembelajaran *cooperative* tipe *Rotating Trio Exchange* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative* dimana murid dibagi dalam kelompok yang terdiri 3-6 orang dalam satu kelompok.

Berdasarkan pengertian macam-macam model pembelajaran *cooperative* diatas, saya memilih model *cooperative* tipe *Group Investigation* (GI). Karena tipe investigasi ini memiliki kelebihan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas peserta didik menuju keberhasilan hasil belajar, dan secara sosial mampu meningkatkan belajar bekerja sama.

*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran *cooperative* yang menekankan pada partisipasi dan keaktifan peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran atau peserta didik dapat mencari lewat internet. Peserta didik dilibatkan dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui *investigation* (investigasi). Tipe ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Model *Group Investigation* dapat memilih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir secara mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat melalui dari tahap akhir pelajaran.

Rusman, (2013:220) menyebutkan secara umum pengorganisasian kelas dengan menggunakan model *cooperative* tipe *group investigation* adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Sedangkan menurut Salavin (Rusman, 2013:221) *cooperative* tipe *group investigation* (Pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok) adalah didasarkan pada suatu premis bahwa proses belajar di sekolah menyangkut kawasan dalam domain social dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Group Investigation* adalah salah satu tipe pilihan pendekatan dalam pembelajaran *cooperative*. Pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok belajar, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan,

lalu peserta didik menginvestigasi subtopik yang telah dipilih, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.

Adam Smith (Rudianto, 2007:15) menyatakan bahwa ilmu ekonomi secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Weni Muliawati, dkk (2010:45) pengertian ekonomi adalah salah satu bidang kajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berdasarkan pada prinsip dan teori dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam menggunakan dan memanfaatkan alam yang ada untuk memenuhi kebutuhannya. Ilmu ekonomi dipelajari karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas, alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Class Room Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Diplan dan M. Andi Setiawan (2018:12), berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan maksud untuk melihat kemampuan diri dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan, aktivitas belajar peserta didik menjadi semakin baik dan aktif. sedangkan menurut Kunandar, (2012:41) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan pada suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dari pengertian penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.

Rancangan penelitian tindakan kelas model kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model proses dalam bentuk dua siklus, menurut Kemmis dan Mc Taggart (Kunandar, 2009:70) mengatakan bahwa setiap siklus melalui empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat dilihat baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Tes merupakan salah satu alat pengumpulan data yang berisikan pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik mengerjakan soal-soal melalui model Investigasi Kelompok. Dokumentasi adalah mengambil data secara nyata sesuai masalah yang diteliti.

Alat pengukur hasil belajar peserta didik terhadap kesulitan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diujikan dari pengertian tersebut, validitas isi yaitu sejauh mana tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Biasanya validitas isi ditentukan melalui pendapat para ahli tentang isi tes yaitu dengan meminta bantuan dari dua orang dosen sebagai validator.

Data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah menjadi dua jenis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dari setiap kegiatan, dianalisis menggunakan metode *Mixed Methods* atau metode kombinasi antara teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tahapan dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) Deskripsi data awal, (2) Deskripsi data siklus I, (3) Deskripsi data siklus II.

### 1. Deskripsi data awal pra siklus

Perlakuan awal seorang guru kepada peserta didik sebelum memasuki materi yang diajarkan. Dimana proses pembelajarannya dilakukan secara konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe group investigation*, dan ternyata hasilnya kurang memuaskan, padahal guru sudah berupaya semaksimal mungkin menanamkan konsep pada materi tersebut.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada tes awal ini dari 39 peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya 9 orang (23,1%), sedangkan yang memperoleh nilai  $< 70$  sebanyak 30 orang (76,9%).

### 2. Siklus I

Kegiatan persiapan dilakukan pada hari Senin, 19 Maret 2019. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan dan perencanaan pelaksanaan untuk siklus I pada hari Rabu, 27 Maret 2019 di kelas X MA Miftahul Jannah Palangkaraya. Pertemuan berlangsung selama 3x45 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Langkah peneliti antara lain adalah

menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ekonomi kelas X dengan materi Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran dalam Perekonomian di Indonesia. Kemudian peneliti membagikan kelompok kecil untuk kegiatan pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan *cooperative* tipe *group investigation*. Peneliti juga mempersiapkan soal untuk evaluasi beserta kunci jawabannya, evaluasi dilakukan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran yakni sesuai dengan yang telah direncanakan di RPP dengan urutan pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Data aktivitas peserta didik dan aktivitas guru diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh *observer* dan terekam pada lembar observasi. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik oleh pengamat I dan pengamat II yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat rata-rata kriterianya cukup baik. Karena dari hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh jumlah skor 26 dan memiliki skor rata-rata 1,85.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat hanya 21 orang peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  atau secara klasikal hanya 53,9% peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Maka hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan pada siklus II.

### 3. Siklus II

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* pada siklus II ini dengan mempersiapkan RPP, lembar observasi, beserta bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada

siklus II merupakan perbaikan pembelajaran siklus I dengan indikator yang sama. Pada dasarnya siklus II memiliki prinsip kerja yang sama pada pelaksanaan siklus I, hanya saja pada siklus ke II ini pada tahap persiapan dilakukan dengan mendasarkan pada hasil observasi, refleksi pelaksanaan tindakan siklus I. Langkah-langkah pembelajarannya sama akan tetapi dilakukan perbaikan strategi agar kesalahan atau kekurangan pada pelaksanaan siklus I tidak terulang.

- a) Perlu dijelaskan kembali prosedur kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *group investigation* sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Perlu di jelaskan lagi materi pembelajaran secara lebih rinci, agar peserta didik mudah dalam menerima pelajaran.
- c) Perlu ditingkatkan lagi pengawasan guru terhadap peserta didik yang sedang menyampaikan hasil penelitian, agar peserta didik yang lain lebih fokus dan tidak asik berbicara sendiri.
- d) Perlu ditingkatkan pemberian motivasi pada peserta didik agar lebih semangat, lebih kompak dalam mengerjakan tugas kelompok.

Seperti yang direncanakan, tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2019 pukul 10.00-12.30 WIB. Pelaksanaan di ruang Kelas X MA Miftahul Jannah Palangkaraya. Langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran yakni sesuai dengan yang telah direncanakan di RPP dengan urutan pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tindakan siklus II ini data temuan observasi tentang kekurangan pelaksanaan pembelajaran semakin berkurang, akan tetapi masih ada kelemahan dan kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti yang terdapat pada perencanaan

siklus II. Data aktivitas peserta didik diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dan terekam pada lembar observasi.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik oleh pengamat I dan pengamat II yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan teman sejawat rata-rata kriterianya sangat baik. Karena dari hasil lembar observasi pada siklus II diperoleh jumlah skor 54 dan skor rata-rata 3,85 yang termasuk kategori sangat baik.

Post test siklus II terlihat hasil belajar peserta didik Kelas X MA Miftahul Jannah Palangkaraya dengan rata-rata skor 74 dan presentase 89,7% dalam kategori sangat baik. Hasil observasi pada siklus II mendeskripsikan adanya peningkatan yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model *cooperative* tipe *group investigation*, dari hasil observasi diatas terdapat peningkatan hasil observasi siklus I dan siklus II. Dimana hasil pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan 35 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dalam mengikuti pembelajaran dari total 39 peserta didik. Ada 4 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil obsevasi di atas maka terdapat peningkatan dari obsevasi siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi siklus II dapat dikatakan baik dan peneliti telah bisa memperbaiki kekurangan atau hambatan pada observasi siklus I.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model *cooperative* tipe *group investigation* peserta didik menjadi sangat baik yaitu siklus I rata-rata skor 1,85 dengan kategori cukup baik dan pada siklus II rata-rata skor 3,85 dengan kategori sangat baik.

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi

materi bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia di kelas X MA Miftahul Jannah Palangkaraya. Hal ini terlihat dari data hasil belajar peserta didik pada proses pra tindakan (*pre test*) memperoleh rata-rata 41 dengan ketuntasan klasikal 23,1% , sedangkan pada siklus I memperoleh rata- rata 62 dengan ketuntasan klasikal 53,8%, dan pada siklus II mengalami adanya peningkatan yaitu, memperoleh rata-rata 74 dengan ketuntasan klasikal 89,7%.

1. Bagi Kepala Sekolah. Diharapkan memberikan supervisi kepada guru dalam pada saat melakukan proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan dapat meningkatkan aktivitas dan h 98 belajar peserta didik menggunakan mo... *cooperative* tipe *group investigation* pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Bagi Guru. Diharapkan dapat menggunakan strategi yang bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, salah satunya menggunakan model *cooperative* tipe *group investigation* agar dapat memicu keaktifan, kerjasama dan kreativitas peserta didik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik. *Cooperative* tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam kerjasama antar individu pada proses pembelajaran kelompok. Sebaiknya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuannya melalui pengalaman langsung sehingga informasi yang diperoleh peserta didik dapat untuk dimengerti. Selain itu juga peserta didik sebaiknya meningkatkan kreativitasnya saat belajar di kelas baik

dalam penyelesaian tugas maupun dalam menyampaikan pendapat.

4. Bagi Peneliti Lain. Bagi peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih mendalam tindak hanya hasil belajar menggunakan model *cooperative* tipe *group investigation*, namun disarankan dapat mengembangkan tema judul ini yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).  
Jakarta: Kencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diplan, dan Setiawan, MA. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muliawati, Weni. 2010. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Rudianto. 2007. *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Pregresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum*